

Partisipasi Masyarakat Desa Tambaksari Dalam Pelestarian Lingkungan Melalui Progam Bank Sampah Agrapana

Intan Fitrotin Nadhiroh¹, FX Sri Sadewo²
^{1,2}Progam Studi Sosiologi, Universitas Negeri Surabaya
Intan.19011@mhs.unesa.ac.id

Abstrak

Penelitian ini dilatar belakangi dengan adanya fenomena dari perilaku masyarakat Desa Tambaksari yang berada di kaki Gunung Arjuno, kurang dalam memperhatikan daya dukung, pelestarian, dan daya tampung lingkungan. salah satu perilaku tersebut, yakni dalam mengatasi sampah rumah tangga yang pengelolaannya dilakukan dengan metode pembakaran. Fenomena tersebut akan berdampak pada kualitas udara. Maka tujuan dari penelitian ini untuk mengetahui bagaimana partisipasi masyarakat dalam pelestarian lingkungan melalui program bank sampah, terdapat 4 tahapan partisipasi dalam program bank sampah ini, yaitu tahapan partisipasi dalam pengambilan keputusan, tahapan partisipasi dalam pelaksanaan program, tahapan partisipasi dalam pengambilan manfaat, dan tahapan partisipasi evaluasi program dengan mengkaitkan pada kajian sosiologi lingkungan. Metode yang dipakai dalam penelitian ini menggunakan metode kualitatif dengan teknik pengumpulan datanya melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi. Perspektif yang digunakan dalam penelitian ini, yaitu dengan perspektif sosiologi lingkungan. Hasil dari penelitian menunjukkan proses masyarakat Desa Tambaksari dalam pemberdayaan melalui progam bank sampah agrapana yang akan dapat meningkatkan perekonomian warga, dapat memberikan dampak positif kepada warga untuk melakukan perilaku hidup bersih dan sehat, melestarikan lingkungan, meningkatkan pendapatan dengan adanya tabungan bagi nasabah bank sampah Agrapana, menciptakan lapangan pekerjaan baru, menciptakan rasa keharmonisan dalam bersosialisasi bagi warga masyarakat dan menjadikan Desa Tambaksari sebagai percontohan bagi desa lainnya.

Keyword : Bank Sampah, Desa Wisata Religi, Partisipasi, Pemberdayaan Masyarakat, Arjuno

Abstract

This research is motivated by the phenomenon of the behavior of the people of Tambaksari Village, which is at the foot of Mount Arjuno, less in paying attention to the carrying capacity, preservation, and capacity of the environment. one of these behaviors, namely in dealing with household waste whose management is carried out by the burning method. This phenomenon will have an impact on air quality. So the purpose of this study is to find out how the community's participation in environmental conservation through the waste bank program, there are 4 stages of participation in this waste bank program, namely the stages of participation in decision making, stages of participation in program implementation, stages of participation in benefit making, and stages of participation. program evaluation by linking to environmental sociology studies. The method used in this study uses qualitative methods with data collection techniques through observation, interviews, and documentation. The perspective used in this research is the perspective of environmental sociology. The results of the study show the process of the Tambaksari Village community in empowerment through the Agrapana Waste Bank program which will be able to improve the residents' economy, can have a positive impact on residents to carry out clean and healthy lifestyles, preserve the environment, increase income with savings for Agrapana Waste Bank customers, creating new jobs, creating a sense of harmony in socializing for the community and making Tambaksari Village a role model for other villages.

Keyword : Waste Bank, Religious Tourism Village, Participation, Community Empowerment, Arjuno

1. PENDAHULUAN

Fenomena pada pertumbuhan penduduk yang diikuti dengan konsumsi masyarakat yang terus bertambah, dengan tidak memperhatikan daya dukung dan tampung lingkungan akan menyebabkan terjadinya kemerosotan lingkungan, pencemaran, timbulnya berbagai konflik, dan terutama terjadinya peningkatan jumlah sampah yang dihasilkan. Berdasarkan Sistem Informasi Pengelolaan Sampah Nasional (SIPSN) pada tahun 2021 dari 243 kabupaten/kota di Indonesia

terdapat jumlah atau capaian dalam hal pengurangan dan penanganan sampah rumah tangga dan sampah jenis lainnya, sebagai berikut:

No.	Keterangan	Jumlah Sampah (Ton/Tahun)
1.	Timbulan Sampah	30.783.783,82
2.	Pengurangan Sampah	4.852.969,69
3.	Penanganan Sampah	15.199.027,30
4.	Sampah Terkelola	20.051.996,99
5.	Sampah Tidak Terkelola	10.731.786,83

Sumber : Sistem Informasi Pengelolaan Sampah Nasional (SIPSN)

Di Jawa Timur sendiri berdasarkan data SIPSN pada tahun 2021, telah memiliki timbulan sampah sebesar 3.999.800,31 ton per tahun. Kemudian dalam pengurangan sampahnya ada sebesar 627.487,75 ton per tahun, dan sampah yang sudah ditangani sebesar 1.547.998,87 ton per tahun. Komposisi timbulan sampah tersebut, meliputi sampah sisa makanan, kayu atau ranting, kerta, plastik, logam, kain, karet, kulit, kaca, dan lainnya. Beberapa komposisi dari timbulan sampah, terdapat 49,08% jumlah sampah sisa makanan yang menempati posisi pertama. Komposisi sampah tersebut, bersumber dari sampah rumah tangga, perkantoran, perniagaan, pasar, fasilitas publik, kawasan, dan lainnya. Berdasarkan hal tersebut, sampah terbanyak bersumber dari sampah rumah tangga yang menyumbang sebesar 36,67%. Akibatnya, dari aktivitas tersebut akan dapat menimbulkan berbagai permasalahan, seperti kerusakan maupun pencemaran lingkungan, masalah kesehatan, dan permasalahan lainnya.

Melihat dari keadaan lingkungan saat ini, dapat menjadi suatu evaluasi bagi masyarakat Desa Tambaksari dalam pemanfaatan barang bekas agar memiliki nilai ekonomis dan dapat menjaga kelestarian lingkungan. Namun, dalam hal ini masyarakat yang seharusnya dapat memelihara, menjaga, dan melestarikan lingkungan dengan baik, malah memberikan tekanan yang luar biasa dengan melakukan eksploitasi terhadap Sumber Daya Alam (SDA) dan pencemaran lingkungan. Karena berdasarkan hasil observasi awal, masyarakat Desa Tambaksari kurang memperhatikan mengenai pengelolaan sampah yang baik. Masyarakat lebih memilih untuk melakukan pembakaran sampah rumah tangga di pekarangan rumah sebagai alternatif utama, dibandingkan untuk memanfaatkan maupun mengelola sampah tersebut agar tidak merusak lingkungan sekitar. Masyarakat memilih membakar sampah karena metode tersebut memiliki kemampuan untuk mengurangi sampah dalam jumlah yang banyak dan dalam jangka yang relatif singkat. Namun, Pengelolaan dengan metode tersebut akan menyebabkan adanya pencemaran udara. Karena asap yang dihasilkan dari pembakaran dapat melepaskan zat-zat beracun di udara, seperti Nitrogen oksida (NO), Karbon monoksida (CO), dan Partikel polusi, yang akibatnya menimbulkan masalah kesehatan, seperti iritasi pada mata, gangguan pada pernapasan, gangguan pada sistem reproduksi, penyebab kanker, sampai pada kematian. Hal tersebut, telah menjadi suatu permasalahan yang dihadapi masyarakat Desa Tambaksari. Maka, Pelaksanaan kuliah kerja nyata (KKN) Universitas Negeri Surabaya tahun 2022 di Desa Tambaksari direalisasikan dalam berbagai bentuk kegiatan yang relevan dengan permasalahan yang ada di desa tersebut. Dengan melibatkan partisipasi dari perangkat desa, perangkat Kecamatan, serta warga setempat dengan arahan dari Dinas Lingkungan

Hidup (DLH) Kabupaten Pasuruan, sebagai pihak yang ikut andil dalam menyukseskan proyek desa ini yang telah dicanangkan sebelumnya terkait dari beberapa kebutuhan masyarakat setempat, yang salah satunya pada program bank sampah.

Bank Sampah sendiri merupakan program terencana bagi warga Desa Tambaksari, dengan konsep mengumpulkan sampah kering dan basah dari rumah-rumah kemudian mengelompokkan atau memilah-milah komposisi sampahnya. Setelah hasil pengelompokan pelanggan dicatat dan dievaluasi, hasilnya dicatat sesuai dengan klasifikasi yang dimasukkan. Pelanggan akan menghemat uang dari proses ini, yang memungkinkan mereka untuk menumpuk sampah di bank sampah dengan nominal uang [4]. Dengan skema bank sampah ini, masyarakat dapat terinformasi dan dapat memanfaatkan sampah yang bernilai ekonomis. Kita harus berupaya mengembangkan program bank sampah bekerjasama dengan Dinas Lingkungan Hidup (DLH) sebagai salah satu solusi yang kita rencanakan untuk mengatasi permasalahan tersebut. Kegiatan ini akan mengajarkan masyarakat cara memilah sampah dan juga meningkatkan kesadaran masyarakat tentang pengelolaan sampah yang baik. Kegiatan ini diharapkan dapat mengurangi jumlah sampah yang masuk ke TKP.

Pendirian program bank sampah ini merupakan langkah awal dalam membangun kesadaran masyarakat akan pemilahan, daur ulang, dan pemanfaatan sampah. Karena jika pengelolaan sampah dilakukan dengan memperhatikan lingkungan dapat memiliki nilai ekonomi yang tinggi dan menjadi budaya baru bagi masyarakat Indonesia khususnya di Desa Tambaksari Kecamatan Purwodadi Kabupaten Pasuruan Jawa Timur. Karena Peraturan Pemerintah (PP) mengatur kewajiban produsen untuk melakukan kegiatan 3R (*Reduce, Reuse, dan Recycle*) dengan produksi mentah, dengan memproduksi produk yang dikemas Paket dapat dengan mudah dihancurkan menggunakan proses alami yang dapat mengurangi limbah. bahan dapat didaur ulang dan dapat digunakan kembali dan menarik.. Kembalikan limbah produk dan kemasan produk untuk didaur ulang dan digunakan kembali. Dengan bank sampah, produsen dapat bermitra dengan bank sampah yang ada untuk membuang sampah dari produk yang mereka produksi sesuai pedoman PP.

Dalam penelitian ini salah satunya adalah penelitian yang berjudul “Berpartisipasi dalam Pemberdayaan Masyarakat Melalui Program Bank Sampah Gomi di Desa Mijen Kota Semarang” yang dilakukan oleh Agus Riyadi, Atika Rahmasari dan Sugiarto pada tahun 2022, penelitian yang relevan dilakukan dengan menggunakan Metode Deskriptif Kualitatif dan analisis dilakukan. cenderung menjadi pendekatan induktif yang digunakan. Hasil kajiannya adalah dengan adanya program bank sampah, masyarakat secara bertahap memperdalam nilai-nilai sosialnya dan mulai melakukan pengelolaan nilai hingga memiliki nilai ekonomi. Pembaruan dari penelitian ini adalah peneliti dapat memberikan masukan dan mempelajari bagaimana masyarakat terlibat dalam menjaga lingkungan melalui program bank sampah Agrapana. Kami berharap melalui program yang dilaksanakan seiring dengan maraknya perdebatan isu lingkungan, kami berharap masyarakat dapat menikmati dan termotivasi dengan program-program yang dirancang untuk mengembangkan kegiatan di desa Tambaksari, khususnya limbah Agrapana. program perbankan. Oleh karena itu, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul “Partisipasi Masyarakat Desa Tambaksari Dalam Perlindungan Lingkungan Melalui Program Bank Sampah Agrapana”.

2. Kajian Pustaka

2.1. Pengertian Partisipasi Masyarakat

Partisipasi adalah bagian dari proses partisipasi warga negara secara partisipatif dan kooperatif sebagai individu, kelompok sosial atau organisasi berdasarkan kesadaran secara langsung

atau tidak langsung tanpa tekanan pihak. Partisipasi dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) diartikan sebagai keikutsertaan dalam suatu peristiwa atau keikutsertaan aktif dalam peristiwa itu. Partisipasi masyarakat sendiri merupakan bentuk pemberdayaan masyarakat dengan menggunakan pendekatan bottom-up yang dikenal dengan pendekatan partisipatif. Dalam peraturan Menteri Dalam Negeri, berkas No. 5 tahun 2007 disebutkan bahwa partisipasi adalah peran aktif dan partisipasi masyarakat dalam proses perencanaan dan pembangunan. Di bawah ini adalah bentuk-bentuk partisipasi masyarakat dalam proses pembangunan berdasarkan teori Cohen dan Uphoff, meliputi tahap pengambilan keputusan, tahap pelaksanaan program, dan manfaatnya. Implementasi, dimasukkan ke dalam tahap akhir, khususnya tahap evaluasi.

2.2 Bank Sampah

Bank sampah sebagai program mengenai daur ulang sampah yang menggunakan dan menerapkan strategi 3R (*Reuse, Reduce, Recycle*) di dalam proses pengelolaan timbulan sampahnya. Bank sampah juga diartikan sebagai suatu konsep yang dilakukan dengan mengumpulkan sampah kering maupun basah dari sumber pembuangan sampah yang memiliki tujuan untuk dapat memaksimalkan partisipasi dari warga masyarakat dan sebagai kegiatan untuk menambah nilai ekonomi keluarga. Komponen dari sampah sendiri, yaitu berupa sampah sisa makanan, kayu atau ranting, kerta, plastik, logam, kain, karet, kulit, kaca, dan lainnya. Sumber dari komponen-komponen sampah tersebut dari pembuangan sampah rumah tangga, perkantoran, perniagaan, pasar, fasilitas publik, kawasan, dan lainnya. Bank sampah ini seperti halnya dengan bank yang dapat menyimpan dan menabungkan uang mereka melalui penyeteroran sampah yang sudah terlebih dahulu dilakukan pemilahan, penimbangan, dan pencatatan sesuai dengan klasifikasi yang sudah ditentukan. Dalam hal ini, nantinya nasabah akan mendapatkan tabungan yang berisi nominal sesuai dengan jumlah sampah yang mereka kumpul dan setorkan.

2. Metode Penelitian

Metode yang digunakan peneliti dalam penelitian ini adalah metode penelitian kualitatif. Penelitian ini bersifat deskriptif, bertujuan untuk memperoleh pemahaman yang sistematis dan koheren terhadap suatu gagasan yang dianalisis dengan metode kualitatif. Penelitian kualitatif ini digunakan oleh peneliti sebagai alat yang penting, sehingga peneliti membutuhkan landasan landasan yang kokoh berupa penguasaan teoritis penggunaan angka dan pengetahuan. Pengetahuan luas tentang informasi yang digunakan untuk menggambarkan berbagai aspek realitas yang dibingkai oleh media. Metode kualitatif sendiri menggunakan metode yang dapat ditulis di satu tempat dan didasarkan pada studi kasus tunggal dalam karya ilmiah resmi. Metode kualitatif diterapkan melalui teknik sastra, observasi dan wawancara mendalam.

Ada dua jenis data yang dikumpulkan: data primer dan data sekunder. Data primer dari wawancara informatif mengeksplorasi bagaimana peneliti mengekstrak data dari informasi dengan mengajukan pertanyaan berdasarkan judul yang dihasilkan peneliti. Sedangkan data sekunder mendukung data primer dalam dokumen. Metode deskriptif kualitatif itu sendiri bertujuan untuk menggambarkan atau meringkas peristiwa atau fenomena yang menjadi pokok bahasan penelitian ini, dengan menggunakan salah satunya teknik sastra. Teknik sastra ini dicapai oleh peneliti, yang membaca berbagai referensi berupa berita atau media, artikel dan jurnal nasional dan internasional, dan disajikan dengan folder di bagian akhir.

Ini adalah proses penelitian kualitatif yang dilakukan oleh peneliti dengan mengumpulkan data dalam berbagai cara, pertama dengan observasi, kedua dengan menanyai sumber yang memberikan informasi, data primer, atau dengan wawancara mendalam dengan subjek berdasarkan daftar pertanyaan. Itu sudah diproses oleh peneliti. sebagai pedoman sumber data, ketiga adalah dokumen, berupa gambar, catatan atau catatan peristiwa yang diabadikan dalam bentuk lain sebagai data pendukung. . Analisis data secara emosional, lalu buat subdata dalam topik dan kemudian berikan interpretasi data yang bermakna.

Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan sosiologi lingkungan. Karena dalam penelitian ini peneliti melakukan penelitian tentang keterlibatan masyarakat Desa Tambaksari dalam pelestarian lingkungan melalui program bank sampah Agrapana yang dapat dikaitkan dengan sosiologi lingkungan, salah satu cabang ilmu sosiologi yang berpusat pada hubungan. Dalam hal ini, kajian lingkungan dalam sosiologi lingkungan mencakup akibat dari berbagai sebab seperti penggunaan sumber daya alam, pencemaran dan kerusakan lingkungan, serta pengaruh perilaku manusia.

4. Pembahasan

4.1 Analisis dari Kondisi Wilayah Desa Tambaksari

No.	Kriteria	Kondisi Desa	Sumber Data
1.	Populasi Penduduk	<ul style="list-style-type: none"> - Presentase penduduk 7,46 - Dengan kepadatan penduduk 207 (rendah) - Rasio jenis kelamin 99,81 - Jumlah penduduk 5.221 jiwa - Dengan jumlah menurut jenis kelamin terdapat 2.608 laki-laki dan 2.613 perempuan. 	BPS sensus penduduk 2020
2.	Pendidikan	Jumlah sekolah TK : 3 RA : 2 SD : 2 SMP : 1 SMA : - Jumlah guru TK : 1 RA : - SD : 21 SMP : 6 SMA : - Jumlah murid : TK : 58 RA : - SD : 340 SMP : 38 SMA : - (pendidikan yang masih rendah, banyak yang putus sekolah akibat	Dapodikdasmen dan wawancara

		<p>BUMDesa La Dewi Sari :</p> <ul style="list-style-type: none"> - Mengatur dan mengendalikan jasa dari ekowisata di Desa Tambak Sari, Seperti jelajah desa, homestay, pemanduan untuk kegiatan pendakian ke gunung arjuno, hal tersebut menuntut adanya modal sosial yang kuat dalam hal jaringan, kepercayaan, norma, dan partisipasi dari masyarakat. 	
6.	Agama dan kepercayaan	<ul style="list-style-type: none"> - Penduduk Desa Tambak Sari bergama islam dan menyebutkan adanya islam kejawen - Adanya budaya religius di Desa Tambak Sari - Situs dan peninggalan sejarah seperti kerajaan majapahit, banyak di jadikan masyarakat sekitar dan luar untuk melakukan tapa dan ritual. 	Wawancara

4.2 Partisipasi Masyarakat Dalam Pelestarian Lingkungan Melalui Progam Bank Sampah Agrapana

Partisipasi dari masyarakat dalam program bank sampah, merupakan bagian dari peran aktif yang mereka lakukan secara sukarela. Karena, dengan adanya program tersebut akan menjadi salah satu dari upaya masyarakat dalam menjaga pelestarian lingkungan sekitar mengenai bahaya sampah, dan juga sebagai kegiatan yang dapat mendatangkan keuntungan bagi masyarakat dari segi ekonomi. Hal tersebut, saat ini telah diterapkan oleh masyarakat di salah satu dusun yang berada di Desa Tambaksari, yaitu Dusun Gunung Malang. Penulis akan melakukan analisis mengenai beberapa hal yang diantaranya tahapan-tahapan partisipasi dan analisis dari program bank sampah dikaji dalam kajian sosiologi lingkungan. Tahapan partisipasi yang dilakukan oleh warga masyarakat Dusun Gunung Malang dengan melibatkan perangkat desa dan kecamatan, dengan arahan dari Dinas Lingkungan Hidup (DLH) Kabupaten Pasuruan, sebagai pihak yang ikut andil dalam menyukseskan proyek desa ini yang telah dicanangkan sebelumnya terkait dari beberapa kebutuhan masyarakat setempat pada berlangsungnya dan sesudah berlangsungnya kegiatan. Tahapan-tahapan dalam program ini dapat dianalisis dengan berdasarkan pada teori Cohen dan Uphoff, yang meliputi tahapan partisipasi dalam pengambilan keputusan, tahapan dalam pelaksanaan program, pengambilan manfaat dari pelaksanaan program bank sampah, sampai pada tahapan terakhir, yaitu tahapan evaluasi dari kegiatan yang dilaksanakan, atas partisipasi dari seluruh warga masyarakat.

a. Tahapan Partisipasi dalam Pengambilan Keputusan

Dalam tahapan ini, partisipasi masyarakat sangat dibutuhkan, karena merupakan tahapan yang paling vital dalam mekanisme kinerja bank sampah dan sebagai suatu hal yang sangat menentukan keberlangsungan dari indikator keberhasilan. Dengan itu, untuk dapat mencapai indikator keberhasilan tersebut sangat diperlukan adanya keterlibatan masyarakat secara aktif sejak tahapan ini, seperti dilihat dari keterlibatan masyarakat dalam rapat maupun musyawarah program, memberikan ide dan usulan, kesediaan warga masyarakat dalam pencarian maupun pemberian data dan informasi, dan juga dalam pengambilan suatu keputusan. Oleh warga masyarakat Dusun Gunung Malang, tahapan perencanaan dilaksanakan setelah adanya kegiatan sosialisasi dan koordinasi mengenai pengelolaan bank sampah dengan desa percontohan dan perintis pertama bank sampah di Kecamatan Purwodadi oleh mahasiswa KKN Kelompok 5 yang dilakukan oleh Dinas Lingkungan Hidup (DLH) Kabupaten Pasuruan bersama dengan perangkat desa dan kecamatan.

Perancangan kegiatan ditetapkan melalui sebuah forum musyawarah dan diskusi, seperti pada saat kegiatan pertemuan rutin PKK agar masyarakat dapat ikut berpartisipasi secara langsung di dalam pengambilan keputusan. Pembahasan yang dibahas bersama dengan masyarakat Dusun Gunung Malang di dalam tahapan ini, yaitu pembuatan konsep bank sampah, cara pemilahan sampah sesuai instruksi DLH, pembahasan mengenai struktur anggota pengurus bank sampah, pembuatan nama bank sampah yang akan dipakai, dan pembahasannya keperluan yang akan digunakan dalam program bank sampah. Dari hasil tahapan tersebut mendapatkan hasil sesuai pembahasan yang didiskusikan bersama, salah satunya pada pemberian nama bank sampah, warga masyarakat Dusun Gunung Malang sepakat menggunakan nama Agrapana.

b. Tahapan Partisipasi Pelaksanaan Program

Tahapan selanjutnya, yaitu tahapan partisipasi pelaksanaan program bank sampah, yang dilakukan setelah tahapan partisipasi pengambilan keputusan. Berdasarkan pendapat dari Cohen dan Uphoff yang menyatakan bahwa masyarakat di dalam dapat memberikan kontribusinya, dapat berupa tenaga, yang, material, barang, sumbangan pemikiran, dan informasi yang dibutuhkan, agar dapat menunjang pelaksanaan program yang dilaksanakan. Hal-hal yang dilakukan dalam tahapan pelaksanaan program bank sampah Agrapana, yang pertama melakukan pemilahan dan pemisahan komponen timbulan sampah berdasarkan jenisnya ke dalam masing-masing kantong plastik yang sudah disediakan sebelumnya oleh pengurus bank sampah Agrapana. Akan ada 2 golongan sampah, yaitu sampah basah seperti sisa makanan dan popok yang nantinya akan dijadikan pupuk oleh masyarakat Dusun Gunung Malang, dan sampah kering seperti botol dan gelas minuman, plastik bekas, bekas kemasan, kaleng, sampai pada perabotan rumah tangga yang tidak terpakai, dan lainnya.

Setelah adanya pemilahan sampah-sampah yang disetorkan oleh nasabah, kemudian dilakukan penimbangan yang hasilnya akan dicatat pada buku besar dan buku tabungan para nasabah sesuai dengan tabel yang dibuat berdasarkan jenis sampah yang disetorkan. Karena, komponen sampah yang masuk ke dalam bank sampah memiliki nilai jual tersendiri, sesuai dengan harga yang diberikan oleh pusat setelah adanya kesepakatan antara DLH dengan pengepul. Dalam tahapan ini, mulai dari pemilahan, penimbangan, pencatatan maupun pembukuan, sampai pada pengangkutan oleh pengepul, masyarakat memberikan kontribusinya secara langsung dengan memberikan ide dan masukan untuk pengembangan kedepannya, seperti nantinya hasil tabungan nasabah dari bank sampah akan diberikan pada hari raya sebagai THR, dan sebagai tabungan pendidikan melalui cara pinjaman maupun tarik tunai. Tidak hanya itu saja, pengurus bank sampah juga memberikan pilihan

kepada nasabah untuk menyetorkan sampahnya langsung ke kantor bank sampah, atau dengan jasa pengangkutan.

c. Tahapan Partisipasi Pengambilan Manfaat

Masyarakat Dusun Gunung Malang dalam tahapan partisipasi pengambilan manfaat pada program bank sampah Agrapan tidak terlepas dari segi kualitatif maupun kuantitatif yang dapat dicapai. Keberhasilan dari segi kualitatif dapat ditandai dengan peningkatan output, dan pada segi kuantitatif dapat dilihat dari besarnya presentase keberhasilan program yang memenuhi target. Tidak hanya itu saja, pengambilan manfaat dari program bank sampah melihat dari 3 segi, yaitu dari segi manfaat pada materialnya, manfaat sosial dan pribadi. selanjutnya, yang menjadi parameter dalam mengukur indikator keberhasilan pada program bank sampah Agrapana, yaitu memberikan manfaat bagi masyarakat dalam meningkatkan pengetahuan mengenai pengelolaan sampah, meningkatkan keterampilan, memperbaiki pola perilaku masyarakat untuk hidup bersih dan sehat, meningkatkan pendapatan dengan adanya tabungan bagi nasabah bank sampah Agrapana, menciptakan lapangan pekerjaan baru, dan juga menciptakan rasa keharmonisan dalam bersosialisasi bagi warga masyarakat Desa Tambaksari.

d. Tahapan Partisipasi Evaluasi

Tahapan terakhir yaitu tahapan partisipasi evaluasi. Dalam tahapan ini, partisipasi masyarakat dianggap sebagai umpan balik yang dapat memberikan saran dan masukan agar dapat melakukan perbaikan bagi keberlangsungan pelaksanaan program bank sampah Agrapana ke depannya. Pada tahapan ini, nasabah dan seluruh masyarakat diajak untuk ikut serta dalam mengevaluasi terhadap kinerja dari pengurus maupun dari proses berlangsungnya kegiatan bank sampah yang telah terlaksana secara terbuka. Hal tersebut berarti, tidak ada lagi hal-hal yang ditutupi oleh pengurus bank sampah dengan pihak desa, kecamatan, DLH, maupun masyarakat, yang dilaksanakan pada pertemuan PKK. Salah satu yang menjadi evaluasi pada kegiatan program bank sampah Agrapana baik dari masyarakat maupun pengurus bank sampah, yaitu mengenai kekhawatiran mereka pada nominal harga jual setiap komponen sampah yang diberikan pengepul, melihat Dusun Gunung Malang, Desa Tambaksari berada di kaki Gunung Arjuno, yang menjadikan uang transportasi akan terus mengalami kenaikan, karena disesuaikan dengan jalur dan jarak pengambilan oleh pengepul.

4.3 Program Bank Sampah Agrapan dalam Kajian Sosiologi Lingkungan

Menurut Catton dan Dunlap di dalam buku “Environmental Sociology from Analysis to Action” oleh Leslie King dan Deborah McCarthy Auriffeille pada edisi ke-4 (2020), berpikir bahwa sosiologi lingkungan haruslah meneliti mengenai cara manusia dalam mengubah lingkungan mereka dan juga cara lingkungan dapat mempengaruhi manusia itu sendiri. Kemudian oleh keduanya mengembangkan mengenai paradigma ekologi baru yang akan mewakili dalam upaya awal untuk mengeksplorasi hubungan antara masyarakat dengan lingkungan. sosiologi lingkungan selama dekade pertama (tahun 1970-an dan 1980-an), penelitian yang dilakukan peneliti lebih banyak dari mereka berada di Amerika Serikat dan Eropa Barat yang berfokus utama pada isu-isu yang disoroti oleh gerakan lingkungan yang sedang bermunculan, pembusukan perkotaan, pelestarian pada kawasan liar dan satwa liar, dan ketergantungan manusia terhadap bahan bakar fosil. Masalah-masalah tersebut dapat dilihat dan diukur, seperti ketika kita sedang melihat dan memikirkan sungai-sungai yang tercemar, asap perkotaan yang terlihat berbau dan kotor di udara, adanya pembuangan sampah rumah tangga dan limbah berbahaya ke sungai maupun laut, dan munculnya sampah disepanjang sisi jalan. Seperti pada permasalahan yang berada di Desa Tambaksari, yang sebagian besar masyarakatnya

lebih memilih untuk membakar sampah mereka dibandingkan untuk mengelolanya, karena kurangnya pengetahuan mengenai informasi pengelolaan sampah yang juga dapat bernilai ekonomis. Dalam hal ini, bahwa sosiologi awal sebagian besar menfokuskan pada sikap masyarakat terhadap masalah lingkungan dan dampaknya terhadap tren demografis. Pada akhirnya adanya program bank sampah Agrapana yang dilakukan oleh warga masyarakat Dusun Gunung Malang sebagai pencetus pertama program bank sampah di Desa Tambaksari, memberikan berbagai macam manfaat yang mereka pereloreh. Karena, dengan adanya pengelolaan sampah melalui program bank sampah ini telah menjadi alternatif pencegahan permasalahan sampah yang akan memberikan beberapa manfaat secara langsung bagi masyarakat, sehingga akan memberikan motivasi untuk ikut serta dalam pengelolaan sampah yang nantinya akan dapat meningkatkan kesadaran bahwa penting adanya kebersihan dan kelestarian lingkungan untuk terus memelihara, menjaga, dan meningkatkan fungsi dari lingkungan. Maka dalam hal ini, Masyarakat Desa Tambaksari telah mewujudkan terciptanya lingkungan yang bersih, sehat, dan bebas dari pencemaran lingkungan.

3. Kesimpulan

Berbagai permasalahan mengenai sampah, telah menjadi fenomena pada masyarakat Desa Tambaksari, seperti kurangnya pengetahuan mengenai pengelolaan sampah yang baik, yang menjadikan masyarakat Desa Tambaksari memilih untuk membakar sampah mereka. Melihat hal tersebut, menjadi hal yang perlu dipecahkan, Salah Satunya dengan pembuatan program bank sampah. Untuk dapat mewujudkannya perlu Adanya partisipasi Masyarakat secara langsung, antara lain mulai dari partisipasi dalam pengambilan keputusan sebagai hal yang akan menentukan keberlangsung dari indikator keberhasilan. Dengan itu, untuk dapat mencapai indikator keberhasilan tersebut sangat diperlukan adanya keterlibatan masyarakat secara aktif sejak tahapan ini, seperti dilihat dari keterlibatan masyarakat dalam rapat maupun musyawarah progam, memberikan ide dan usulan, kesediaan warga mayarakat dalam pencarian maupun pemberian informasi, dan juga dalam pengambilan suatu keputusan. Partisipasi pelaksanaan, yang dilakukan dalam tahapan pelaksanaan program bank sampah Agrapana, yang pertama melakukan pemilahan dan pemisahan komponen timbulan sampah berdasarkan jenisnya ke dalam masing-masing kantong plastik yang sudah disediakan sebelumnya oleh pengurus bank sampak Agrapana., kemudian dilakukan penimbangan, dan pencatatan.

Partisipasi pengambilan manfaat, dalam tahapan ini dari program bank sampah akan memberikan berbagai manfaat yang akan dirasakan masyarakat. selajutnya, yang menjadi parameter dalam mengukur indikator keberhasilan pada program tersebut. Sampai pada partisipasi evaluasi, Dalam tahapan ini, partisipsi masyarakat dianggap sebagai dari umpan balik yang dapat memberikan saran dan masukan agar dapat melakukan perbaikan bagi keberlangsungan pelaksanaan program bank sampah Agrapana ke depannya. Pada tahapan ini, nasabah dan seluruh masyarakat diajak untuk ikut serta dalam mengevaluasiasan terhadap kinerja dari pengurus maupun dari proses berlangsungnya kegiatan bank sampah yang telah terlaksana secara terbuka. Nantinya, dengan program bank sampah masyarakat akan lebih memperhatikan dan lebih menyadari tentang pentingnya melestarikan lingkungan, karena masyarakat memiliki keterkaitan terhadap keberlangsungan lingkungan, begitu juga sebaliknya.

4. Daftar Pustaka

- [1] R. Hasibuan, “ Analisis Dampak Limbah / Sampah Rumah Tangga Terhadap Pencemaran Lngkungan Hidup,” *J. Ilm. Advokasi*, vol. 04, no. 01, pp. 42–52, 2016.
- [2] Kementerian Lingkungan Hidup dan Kehutanan, “Sistem Informasi Pengelolaan Sampah Nasional,” *SIPSN*, 2022. <https://sipsn.menlhk.go.id/sipsn/>
- [3] D. Faridawati and Sudarti, “Pengetahuan Masyarakat Tentang Dampak Pembakaran Terhadap Lingkungan Kabupaten Jember,” *J. Sanitasi Lingkung.*, vol. 1, no. 2, pp. 50–55, 2021.
- [4] A. Riyadi, A. Rahmasari, and Sugiarto, “ Partisipasi Masyarakat dalam Pemberdayaan Melalui Program Bank Sampah Gomi di Kelurahan Mijen Kota Semarang,” *J. Pengemb. Masy. Islam*, vol. 8, no. 1, pp. 193–218, 2022, doi: <http://dx.doi.org/10.32678/lbrmasy.v8i1.5873>.
- [5] B. Darmawan, Mulyanto, and D. Tahyudin, “Partisipasi Masyarakat Dalam Pengelolaan Sampah Di Bank Sampah Sakura Kelurahan Talang Kelapa Palembang,” *J. Empirika*, vol. 4, no. 1, pp. 33–48, 2019.
- [6] L. King and D. M. Auriffeille, "Environmental Sociology From Analysis To Action", 4th ed. Lanham, Maryland 20706: Rowman & Littlefield, 2020.